

PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA DAYAK KANAYATN KABUPATEN LANDAK DENGAN PENDEKATAN SIMBOLISME DALAM ARSITEKTUR

Badai Fasu Sagan Dewa Nababan^[1] Desrina Ratriningsih^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1] badaifasusaganadewanababan@gmail.com, ^[2] desrina@uty.ac.id

ABSTRAK

Desain Museum Budaya Dayak Kanayatn ini dilatar belakangi oleh banyaknya seni dan budaya Dayak Kanayatn yang berupa peninggalan bersejarah maupun kesenian yang berupa tari, seni lukis, tato, seni ukir dan catatan sejarah. Namun pada perkembangannya, modernisasi global berdampak pada mudahnya kesenian serta kebudayaan masyarakat Dayak Kanayatn. Kondisi ini ditambah lagi dengan belum optimalnya potensi pengembangan kesenian dan kebudayaan yang dapat menjadi objek wisata dan Pendidikan serta pelestarian budaya oleh sanggar-sanggar seni dan budaya yang terbentuk dikalangan masyarakat dan pelajar. Atas dasar tersebut maka perlu adanya fasilitas yang dapat menjadi wadah keilmuan seni serta pelestarian kebudayaan Dayak Kanayatn agar tidak hilang oleh perkembangan global dan zaman. Dalam hal Perancangan Museum ditekankan menjadi simbol peradaban kebudayaan Dayak Kanayatn, oleh karena itu museum dirancang menggunakan bentuk arsitektur lokal dengan pendekatan simbolisme dalam arsitektur sehingga Museum ini menjadi bentuk simbolis akan kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn. Museum ini hadir sebagai solusi kebutuhan fasilitas, menjadi media pembelajaran dan keilmuan serta pelestarian kesenian dan kebudayaan Dayak Kanayatn, diharapkan Museum ini tidak hanya menyimpan peninggalan bersejarah namun juga menjadi tempat pembelajaran, pengingat serta pertunjukan kesenian dan kebudayaan Dayak Kanayatn.

Kata kunci : Dayak Kanayatn, Museum, Simbolisme dalam Arsitektur

ABSTRACT

The design of the Kanayatn Dayak Culture Museum is motivated by the many Dayak Kanayatn arts and cultures in the form of historical relics and arts in the form of dance, painting, tattoos, carving and historical records. However, in its development, global modernization has an impact on the waning of the arts and culture of the Dayak Kanayatn people. This condition is compounded by the not yet optimal potential for the development of arts and culture that can become tourism and education objects as well as cultural preservation by art and cultural studios that are formed among the community and students. On this basis, it is necessary to have facilities that can become a forum for artistic scholarship and the preservation of Dayak Kanayatn culture so that it is not lost by global developments and the times. In terms of design, the Museum is emphasized to be a symbol of the Dayak Kanayatn cultural civilization, therefore the museum is designed to use local architectural forms with an approach to symbolism in architecture so that this Museum becomes a symbolic form of the life of the Kanayatn Dayak people. This museum is present as a solution to the needs of facilities, as a learning and scientific media as well as the preservation of Dayak Kanayatn arts and culture, it is hoped that this museum will not only store historical relics but also become a place of learning, reminders and performances of Dayak Kanayatn arts and culture.

Keywords: *Dayak Kanayatn, Museum, Symbolism in Architecture*

DAFTAR PUSTAKA

- Kab.Landak, P. D. (2020, 02). *Pemda Kab.Landak*. Retrieved from <https://landakkab.go.id>
- Kal-Bar, P. (2020, Februari). *Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat*. Retrieved from <http://kalbarprov.go.id>
- Kalbar, S. P. (2020, Agustus 20). *Suara Pemda Kalbar*. Retrieved from www.suarapemdakalbar.com
- KBBI. (n.d.).
- KBBI. (2020, Februari). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id>
- Lontaan, J. (1974). *Sejarah, hukum adat, dan adat istiadat Kalimantan-Barat Ed. 1*. Pontianak: Pemda Tingka 1 Kalbar.